

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Dame Raya mengenai Kajian Etnomusikologi Gonrang Sidua-dua di Desa Dame Raya Kecamatan Pematang Raya Kabupaten Simalungun, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal, diantaranya:

1. Fungsi Gonrang Sidua-dua

Gonrang Sidua-dua memiliki berbagai fungsi yang saling berkaitan dalam kehidupan masyarakat. Fungsi seremonial dan ritualnya terlihat dalam penggunaannya pada acara adat seperti pernikahan, *marsombuh sihol*, dan penyambutan tamu, di mana Gonrang menjadi elemen penting dalam menghidupkan suasana serta menegaskan struktur sosial dan nilai adat. Selain itu, Gonrang juga berfungsi sebagai alat komunikasi simbolik antaranggota masyarakat, sebagai sarana hiburan kolektif, dan sebagai media ekspresi dalam interaksi sosial. Penjabaran fungsi ini sejalan dengan teori Alan P. Merriam yang menyatakan bahwa musik berfungsi sebagai media komunikasi, penguat norma sosial, dan pelengkap aktivitas keagamaan serta ritual.

2. Makna Gonrang Sidua-dua

Makna Gonrang Sidua-dua mencakup dimensi yang luas, mulai dari makna emosional yang membangkitkan rasa rindu, semangat, dan kebersamaan; makna spiritual yang menghadirkan pengalaman religius

dan nilai-nilai sakral; hingga makna historis dan budaya yang menjadikannya sebagai warisan leluhur dan cermin identitas kolektif. Musik ini menjadi simbol kebanggaan masyarakat Simalungun, sebagai media untuk menjaga dan mewariskan nilai-nilai adat. Teori makna musik dari Jeff Todd Titon memperkuat pemahaman ini, bahwa makna musik terwujud dalam pengalaman yang bersifat kontekstual dan relasional antara musik, pelaku budaya, dan konteks sosial-historis yang melingkupinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang bersifat membangun dan dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Diharapkan agar masyarakat, khususnya para tokoh adat dan penabuh Gonrang Sidua-dua, terus melestarikan kesenian ini sebagai bagian dari identitas budaya yang tak ternilai. Pelestarian dapat dilakukan dengan tetap mengajarkan Gonrang kepada generasi muda, melibatkan mereka dalam kegiatan adat, serta menjaga orisinalitas irama dan struktur permainan. Selain itu, pembentukan sanggar seni berbasis komunitas di Desa Dame Raya dapat menjadi wadah yang efektif untuk mendidik sekaligus menjaga keberlanjutan Gonrang.
2. Peneliti menyarankan agar generasi muda tidak hanya melihat Gonrang sebagai kesenian lama yang bersifat kuno, tetapi justru sebagai warisan budaya yang membanggakan dan penuh nilai. Melalui penguasaan teknik

permainan dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, generasi muda dapat menjadi agen pelestari budaya yang kreatif dan adaptif. Mereka juga diharapkan dapat mengembangkan inovasi dalam penyajian Gonrang tanpa menghilangkan esensi adatnya.

3. Pemerintah daerah, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simalungun, diharapkan memberikan dukungan nyata terhadap pelestarian Gonrang Sidua-dua. Dukungan dapat berupa fasilitasi pelatihan, penyelenggaraan festival seni budaya, pengadaan alat-alat musik tradisional, serta dokumentasi permainan Gonrang sebagai arsip budaya daerah. Pemerintah juga dapat memasukkan Gonrang sebagai muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar di daerah tersebut.
4. Masih terdapat banyak aspek dari Gonrang Sidua-dua yang belum sepenuhnya digali. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian ini ke arah kajian musikal, struktur ritmis, serta relasi Gonrang dengan perkembangan budaya kontemporer. Penelitian yang lebih mendalam juga bisa dilakukan terkait perbandingan Gonrang Sidua-dua dengan jenis gonrang lainnya yang berkembang di etnis Batak secara umum.
5. Lembaga non-pemerintah yang bergerak di bidang kebudayaan dapat menjadikan Gonrang Sidua-dua sebagai objek pengembangan program pemberdayaan masyarakat berbasis budaya. Program-program tersebut dapat mencakup pelatihan, revitalisasi acara adat, maupun pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni tradisional. Kegiatan ini akan semakin

memperkuat posisi Gonrang sebagai kekayaan budaya yang hidup dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan adanya berbagai langkah sinergis dari seluruh elemen masyarakat, diharapkan Gonrang Sidua-dua tidak hanya menjadi warisan budaya yang dilestarikan, tetapi juga mampu berkembang menjadi kebanggaan lokal yang memberi kontribusi terhadap identitas nasional dan global.

